

**PERAN KELOMPOK WANITA DALAM PENGEMBANGAN PETERNAKAN
KAMBING PE: KONTRIBUSI TERHADAP PENCAPAIAN SUSTAINABLE
DEVELOPMENT GOALS (SDGs)**

*The Role of Women's Groups in the Development of PE Goat Farming: Contribution to the
Achievement of Sustainable Development Goals (SDGs)*

Rosa Zulfikhar¹, Budi Purwo Widiarso¹, Sukadi¹, Wardi^{2*}

¹Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang, Indonesia

²Pusat Riset Peternakan Badan Riset dan Inovasi Nasional, Indonesia

*Corresponding Author: ward008@brin.go.id

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of five variables characteristic of innovation, including relative profit, harmony, complexity, tryable, and observable, on the perception of women's role in developing peternakan etawa goat farming (PE) and contribution to achieving sustainable development goals (SDGs). It consists of a group of peasant women in Ngargoretno Village, Salaman District, Magelang Regency. The determination of the location of the study was carried out purposively based on the consideration that Magelang district was used for the development of PE goats. The research method used descriptive quantitative analysis to obtain 30 members of a female farmer group as respondents. Furthermore, the variables studied are the characteristics of innovation and farmers' perceptions measured by mathematical models using the score categories of each variable and the SPPS program. The results showed that farmers' perceptions of the five variables were included in the category of agreeing. This received positive support from respondents by seeing the advantages of implementing technology packages in the development of PE goats. Judging from the aspect of the role of women in the development of PE goats, it can illustrate gender equality in the world of animal husbandry. Furthermore, it can be the achievement of sustainable development goals (SDGs).

Keywords: KWT Bugenvil, Perception, SDGs, Women

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lima variabel karakteristik inovasi, antara lain keuntungan relatif, keselarasan, kerumitan, dapat dicoba, dan dapat diamati, terhadap persepsi peran wanita dalam mengembangkan peternakan kambing Peranakan Etawa (PE) serta kontribusi pencapaian sustainable development goals (SDGs). Terdiri dari kelompok Wanita tani di Desa Ngargoretno, kecamatan Salaman, kabupaten Magelang. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive berdasarkan pertimbangan bahwa kabupaten magelang digunakan untuk pengembangan kambing PE. Metode penelitian menggunakan analisis kuantitatif deskriptif untuk mendapatkan 30 anggota kelompok tani wanita sebagai responden. Selanjutnya variabel yang diteliti adalah karakteristik inovasi dan persepsi petani yang diukur dengan model matematika menggunakan kategori skor masing-masing variabel dan program SPPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap kelima variabel tersebut termasuk dalam kategori setuju. Hal ini mendapat dukungan positif dari responden dengan melihat keuntungan penerapan paket teknologi pada pengembangan kambing PE. Ditinjau dari aspek peran wanita dalam pengembangan kambing PE dapat menggambarkan kesetaraan gender dalam dunia peternakan. Selanjutnya dapat menjadi pencapaian *sustainable development goals* (SDGs).

Kata kunci: KWT Bugenvil, Persepsi, SDGs, Wanita

PENDAHULUAN

Peternakan merupakan bagian penting dari subsektor pertanian yang

memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian dengan menyediakan sumber protein yang penting bagi kebutuhan gizi masyarakat. Dalam

mengantisipasi pertumbuhan populasi yang terus meningkat, pemerintah memprioritaskan upaya untuk mencapai swasembada protein hewani, khususnya melalui konsumsi produk-produk ternak. Kesadaran akan pentingnya asupan gizi yang seimbang, termasuk melalui konsumsi produk susu, telah menjadi bagian dari kesadaran masyarakat. Di tengah konteks tersebut, peternakan kambing perah di Desa Ngargoretno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, menjadi salah satu contoh kegiatan yang berperan aktif. Desa ini dikenal sebagai produsen kambing Peranakan Etawa (PE) yang menghasilkan susu berkualitas, yang kemudian diolah menjadi berbagai produk peternakan. Upaya pengolahan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat setempat dengan meningkatkan nilai tambah dan memperpanjang masa simpan susu, tetapi juga membantu mengurangi risiko kerusakan susu.

Dwi (2020) menjelaskan kelompok wanita tani termasuk dalam kelompok swadaya yang berkembang untuk masyarakat. Dalam konteks peternakan kambing PE di Desa Ngargoretno, peran kelompok wanita memiliki dampak signifikan dalam pengembangan dan pemanfaatan potensi susu kambing. Hal ini sejalan dengan Prinsip-prinsip *sustainable development goals* (SDGs), di mana kelompok wanita tani di desa tersebut memainkan peran penting dalam berbagai aspek, mulai dari pengelolaan ternak, pengolahan susu, hingga pemasaran produk olahan, dengan berfokus pada beberapa isu utama SDGs. Kelompok wanita tani merupakan satuan beberapa ibu-ibu istri petani atau wanita tani yang melakukan aktivitas pertanian yang berkembang berdasarkan kebersamaan, keserasian dan kesamaan dalam mengembangkan sumber daya manusia pertanian sehingga dapat menjalin kerja sama dalam memajukan produktivitas pertanian (Amalia *et al.*, 2020).

Peran kelompok wanita dalam peternakan kambing PE mencerminkan pentingnya kesetaraan gender dalam pembangunan berkelanjutan. Dengan diberdayakannya kelompok wanita dalam aktivitas ekonomi seperti pengolahan susu, hal ini memberikan bukti nyata bahwa perempuan memiliki kemampuan yang sama dengan laki-laki dalam mengelola usaha pertanian dan mendukung perekonomian keluarga. Menurut Nurmayasari *et al.* (2020) partisipasi perempuan dalam berbagai kegiatan baik domestik, usahatani, dan publik meskipun masyarakat pada kelompok tani di Tanggamus. Melalui pengembangan usaha peternakan dan pengolahan susu kambing, kelompok wanita berkontribusi dalam mengurangi angka kelaparan dan meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber protein hewani yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan upaya mencapai target tidak ada kelaparan dan kontribusi kelompok wanita dalam mencapai berbagai target SDGs yang berhubungan dengan kesetaraan gender di bawah SDGs.

Isu kesamaan gender dalam pengembangan usaha peternakan perlu diamati dan dikaji lebih mendalam peran dan keterlibatan dalam kelompok. Aspek gender harus diintegrasikan dalam perumusan kebijakan dan kegiatan program mulai dari perencanaan hingga evaluasi (Yuwono, 2013). Dengan demikian, penelitian ini untuk mengetahui peran aktif kelompok wanita tani dalam pengolahan dan pemasaran produk susu kambing PE di desa Ngargoretno dan berkontribusi dalam mencapai berbagai target SDGs yang berhubungan dengan kesetaraan gender, perilaku, kesejahteraan sosial, ekonomi, dan lingkungan.

MATERI DAN METODE

Waktu dan Tempat

Lokasi penelitian di Desa Ngargoretno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang Jawa Tengah pada

bulan April–Juni 2023. Penetapan tersebut diambil secara *purposive* berdasarkan pertimbangan bahwa desa Ngargoretno digunakan untuk mengembangkan kambing PE dalam skala rumah tangga

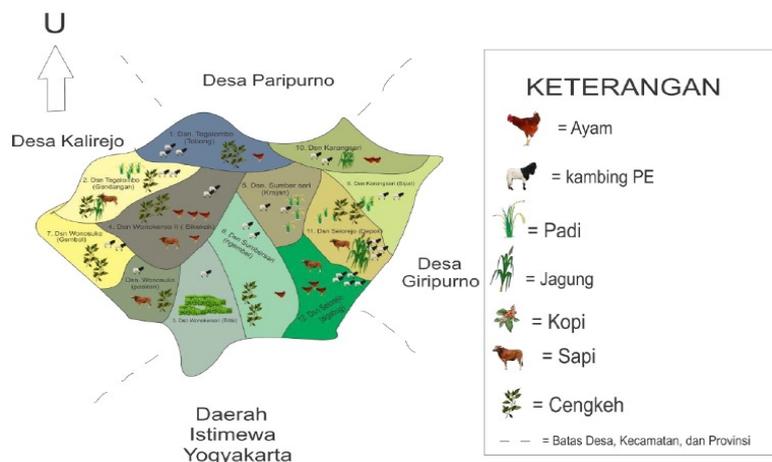
Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan analisis kuantitatif deskriptif (Masito, 2021) dengan menganalisis hubungan kausal variabel independen dan dependen. Variabel yang diteliti adalah karakteristik inovasi dan persepsi petani, diukur dengan model matematika menggunakan kategori skor masing-masing variable dan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS (Aryo, 2019). Penelitian ini melibatkan 30 anggota kelompok Wanita tani (KWT) Bugenvil sebagai responden. Instrumen penelitian adalah kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner *one – group pretest-postest* (Arikunto, 2013) terdiri dari beberapa pertanyaan dan jawaban dengan cara yang aman menggunakan skala. Variabel yang digunakan untuk mengukur persepsi responden meliputi: termasuk keuntungan relatif, keselarasan, kerumitan, dapat dicoba, dan dapat diamati. Selanjutnya, data yang telah diubah menjadi skala interval dikategorikan, dan pencapaian skor tabel 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Desa Ngargoretno

Desa Ngargoretno yang terletak di kecamatan Salaman, kabupaten Magelang, Jawa Tengah, adalah sebuah wilayah yang kaya akan sejarah, budaya, dan potensi alam yang menarik. Desa ini memiliki peran yang penting dalam konteks sosial, ekonomi, dan lingkungan di wilayah sekitarnya. Desa Ngargoretno berada di wilayah bagian selatan Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang. Desa Ngargoretno memiliki ketinggian 600–1.200 mdpl dengan luas wilayah 618 Ha yang terbagi 12 dusun di antaranya Dusun Selorejo I (depok), Selorejo II (Sigabug), Karang Sari I (sipat), Karang Sari II (ndeso), Tegalombo I (tobong), Tegalombo II (gondangan), Wonosuka I (gambol), Wonosuko II (pasiran), Wonokerto I (tritis), Wonokerto II (sikekek), Sumbersari I (krajan), dan Sumbersari II (ngembel). Letak Desa Ngargoretno berbatasan dengan desa lain diantaranya berikut batas- batas wilayah Desa Ngargoretno sebelah utara dengan Desa Pripurno, Kec. Salaman, sebelah selatan dengan Kec. Samigaluh, DIY, sebelah Barat dengan Desa Kalirejo, Kec. Salaman, dan timur berbatasan dengan Desa Giri Purno Kec. Borobudur. Hasil *Participatory Rural Appraisal* (PRA) desa Ngargoretno dapat dilihat dalam gambar 1.



Gambar 1. *Participatory Rural Appraisal* (PRA) desa Ngargoretno

Selain itu keberagaman alam di Desa Ngargoretno, mulai dari tanah subur hingga perbukitan yang mempesona, memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan sektor pertanian dan pariwisata. Potensi sumber daya alam inilah yang menjadi landasan bagi berbagai kegiatan ekonomi lokal, termasuk pertanian, peternakan, dan

industri kreatif. Potensi Peternakan sangat potensial dan perlu dikembangkan lebih baik. Adapun gambaran peternakan yang ada di desa Ngargoretno sangat beragam jenisnya. Komoditas peternakan yang beragam seperti sapi potong, kambing, domba, ayam kampung dan angsa. Jenis komoditas peternakan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1. Kategori persepsi responden

| No | Variabel | Skor | | | |
|----|--------------------|---------------------|--------------|--------|---------------|
| | | 0– 25 | 26– 50 | 51– 75 | 76– 100 |
| 1 | Keuntungan relatif | Sangat Tidak setuju | Tidak setuju | Setuju | Sangat Setuju |
| 2 | Keselaran | Sangat Tidak setuju | Tidak setuju | Setuju | Sangat Setuju |
| 3 | Kerumitan | Sangat Tidak setuju | Tidak setuju | Setuju | Sangat Setuju |
| 4 | Dapat dicoba | Sangat Tidak setuju | Tidak setuju | Setuju | Sangat Setuju |
| 5 | Dapat diamati | Sangat Tidak setuju | Tidak setuju | Setuju | Sangat Setuju |

Sumber: Masito (2021)

Tabel 2. Komoditas peternakan berdasarkan jenis ternak

| Jenis Ternak | Populasi (Ekor) | Persentase (%) |
|------------------|-----------------|----------------|
| Sapi Potong | 217 | 2,66 |
| Kerbau | 4 | 0,05 |
| Kambing Pedaging | 988 | 12,11 |
| Kambing Perah | 387 | 4,74 |
| Domba | 10 | 0,12 |
| Ayam Kampung | 6.542 | 80,22 |
| Angsa | 8 | 0,09 |
| Total | 8.156 | 100,00 |

Sumber: Demografi desa, 2023

Tabel 3. Karakteristik Peternak di KWT Bugenvil

| Karateristik | Persentase (%) |
|-------------------------------|----------------|
| Umur (Tahun) | |
| • 0 – 14 | 0 |
| • 15 - 64 | 86,66 |
| • >64 | 13,34 |
| Pendidikan Tingkat Pendidikan | |
| • Tidak Sekolah | 0 |
| • SD | 40 |
| • SLTP | 16,67 |
| • SLTA | 20 |
| • Perguruan Tinggi | 23,33 |
| Pengalaman Beternak (Tahun) | |
| • 1 – 6 | 60 |
| • 7 - 12 | 30 |
| • 13-18 | 3,33 |
| • 19-24 | 3,33 |
| • >24 | 3,34 |

Sumber: Data terolah, 2023

Tabel 4. Persepsi KWT Bugenvil terhadap karakteristik inovasi

| Karakteristik Inovasi | Total Nilai yang dicapai | Persentase (%) |
|--|--------------------------|----------------|
| Keuntungan Relatif (<i>Relative Advantages</i>) | 815 | 35,37 |
| Keselarasan (kompatibilitas) | 489 | 21,22 |
| Kerumitan (Kompleksitas) | 386 | 16,88 |
| Dapat Dicoba (Triabilitas) | 233 | 10,11 |
| Dapat Diamati (Observabilitas) | 381 | 16,53 |
| Total | 2304 | 100,00 |

Sumber: Data terolah, 2023

Tabel 5. Efektivitas perubahan perilaku anggota KWT Bugenvil terhadap karakteristik inovasi

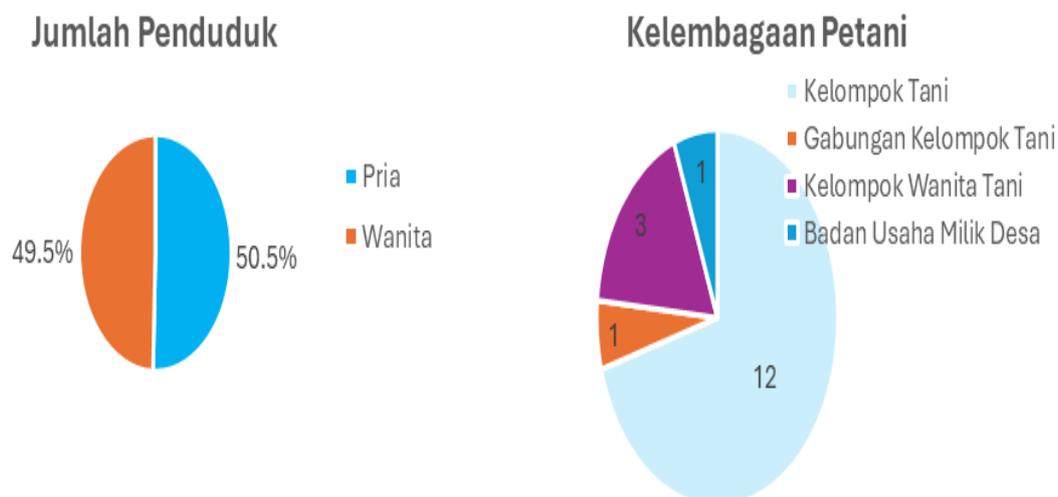
| Paramater | Pre-test | Post-test |
|--------------|----------|-----------|
| Pengetahuan | 563 | 852 |
| Sikap | 617 | 668 |
| Keterampilan | 218 | 338 |
| Total | 1398 | 1858 |

Sumber: Data terolah, 2023

Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Ngargoretno

Jumlah penduduk desa Ngargoretno adalah 3.212 jiwa dengan kepala keluarga (KK) sebanyak 993 yang terdiri dari jenis laki-laki 1.622 jiwa dan jenis kelamin

perempuan 1.590 jiwa. Adapun jumlah kelembagaan petani yang ada di Desa Ngargoretno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang dapat dilihat pada gambar 2.

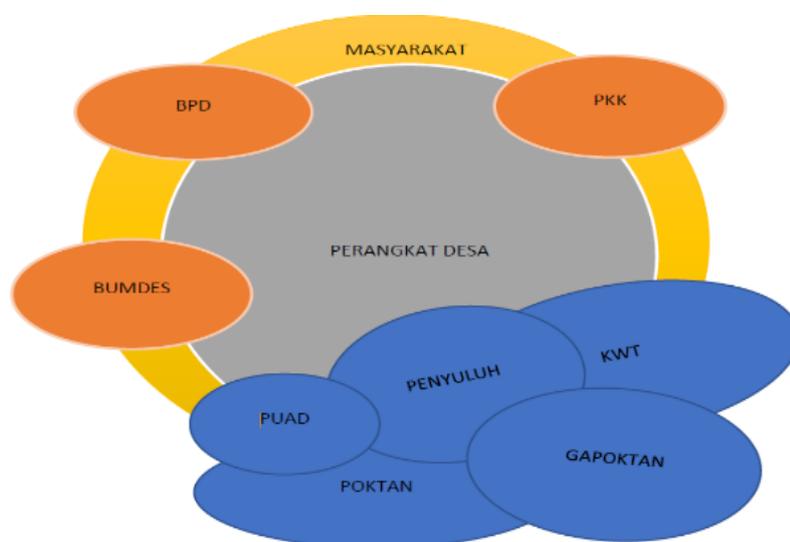


Gambar 2. Jumlah penduduk dan kelembagaan petani di Desa Ngargoretno

Berdasarkan jumlah kelembagaan petani di Desa Ngargoretno Kecamatan Salaman terdapat 17 yang terdiri dari 12 kelompok tani diantaranya kelompok tani Sarimulyo I, II, Sumbersari I, II, Karya Maju I, II, Sidodadi I, II, Sari Makmur I, II, Sri Rejeki I, II, memiliki 1 gabungan poktan 1 yaitu Ingon Tani, dan memiliki 3 kelompok wanita tani diantaranya kelompok wanita tani Sari Maju, Bugenvil, dan Permata Mulya.

Partisipasi aktif KWT Bugenvil dalam pengambilan keputusan lokal, program pembangunan, dan kegiatan

sosial merupakan salah satu ciri khas Desa Ngargoretno. Memahami dinamika partisipasi ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana masyarakat lokal terlibat dalam proses pembangunan desa. Peran dan hubungan kelembagaan di Desa Ngargoretno terhadap masyarakat. Garis yang beririsan antar lembaga menggambarkan bahwa lembaga tersebut saling berkordinasi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya bagi masyarakat Desa Ngargoretno (Gambar 3).



Gambar 3. Diagram ven hubungan antar lembaga di desa Ngargoretno

Keterlibatan peran anggota KWT Bugenvil seperti dalam pembelajaran pengolaan susu kambing PE di kelompok. Dimana para anggota KWT yang semuanya Wanita mampu mengadopsi teknologi hasil pembelajaran dan dalam perkembangannya. Sebanyak 53,99 % memahami pelatihan inovasi yang diterapkan. Menurut Yuwono (2013) kondisi ini menggambarkan bahwa gender Wanita mampu bersaing dengan pria, dimana pada pembangunan pertanian implementasinya mendorong wanita mempunyai akses dan kontrol pada seluruh tahap pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring, hingga evaluasi kegiatan pembelajaran. Peran aktif KWT Bugenvil di desa Ngargoretno dalam dinamika kelembaga kelompok tani sangat aktif. Hal ini memperlihatkan bahwa kegiatan peternakan dalam hal budidaya tidak hanya dimonopoli oleh gender pria. Keberhasilan KWT Bugenvil dalam mengorganisir kelompok menunjukkan bahwa peran aktif Wanita setara dengan pria. Sejalan dengan salah satu pilar SDGs yaitu kesetaraan gender dalam kehidupan Masyarakat. Hal ini sesuai dengan Nurmayasari *et al.*, (2020) menyatakan bahwa kesetaraan terhadap Wanita meliputi pembagian kerja produktif dan pembagian kerja sosial.

Karakteristik Peternak KWT Bugenvil

Gambaran karakteristik anggota KWT Bugenvil terlihat pada tabel 3. Secara umum umur anggota KWT berkisar 15–64 tahun dengan persentase 86,66 % dapat dikatakan responden berada pada umur yang produktif serta mampu menghasilkan barang atau jasa, responden > 64 tahun dengan persentase 13,34 % dikatakan tidak produktif karena biasanya belum atau tidak dapat lagi menghasilkan barang atau jasa dan jarang mengikuti

pertemuan maupun kegiatan yang diadakan kelompok dan yang paling akhir belum ada responden dengan umur 0–14 tahun. Selain itu, usia produktif mempengaruhi kemampuan fisik seseorang untuk berfungsi secara optimal. Bertambahnya usia pada fase produktif menyebabkan petani meningkatkan produksi dengan lebih mau mengambil risiko, namun seiring bertambahnya usia, efisiensi usahatani menurun. Hal ini sesuai dengan pendapat Simamora dan Mardhiansyah (2018) menyatakan bahwa Umur dapat mempengaruhi seseorang ketika dalam mengambil keputusan.

Tingkat pendidikan SD sebanyak 40 % dari anggota KWT sangat dominan. Meskipun tingkat pendidikan responden rata-rata di SD tidak dipungkiri masih memiliki rasa ketertarikan serta keterbukaan dalam menerima informasi mengenai hal baru. Selanjutnya, semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin rasional pola pikir dan daya nalarnya, serta akan lebih mudah mengubah sikap dan perilaku menjadi lebih rasional. Hal ini sesuai dengan pendapat Remin *et al.*, (2019) menyatakan bahwa tingkat pendidikan salah satu faktor penting menentukan suatu kesuksesan usaha dimana berpengaruh pola pikir, sikap dan kemampuan produktivitas usaha peternakan maupun dapat mudah menerima inovasi baru.

Pengalaman beternak di kelompok wanita tani Bugenvil paling banyak adalah 1–6 tahun sebanyak persentase 60 %. Rata-rata para responden wanita tani di KWT Bugenvil masih memiliki tingkat pengalaman beternak yang masih pemula dikatakan kurang berpengalaman. Hal ini sesuai dengan pendapat Widyastuti, *et al.*, (2014) mengatakan bahwa lamanya usaha tani dapat dikategorikan menjadi beberapa macam diantaranya < 5 tahun termasuk kurang berpengalaman, 6–10 tahun cukup berpengalaman, 11–15 tahun berpengalaman dan >16 tahun sangat berpengalaman. Nurdiyansah (2020)

menambahkan bahwa semakin lama pengalaman berusaha tani maka akan bijak dalam mengambil keputusan dalam menjalankan usahanya.

Persepsi KWT Bugenvil di Desa Ngargoretno

Persepsi anggota KWT Bugenvil (Tabel 4) keseluruhan sebanyak 2304 berada pada kategori sangat baik. Persepsi KWT Bugenvil keseluruhan yaitu sangat baik dalam inovasi pengembangan produk susu kambing PE. Responden beranggapan inovasi tersebut dapat dilihat dari masing-masing karakteristik inovasinya diantaranya tingkat keuntungan relatif sebanyak 815 dengan 35,37 %, tingkat keselarasan sebanyak 489 dengan persentase 21,22 %, tingkat kerumitan sebanyak 386 dengan persentase 16,88 %, tingkat dapat dicoba sebanyak 233 dengan persentase 10,11 % dan tingkat dapat diamati sebanyak 381 dengan persentase 16,53 %. Hal ini dikarenakan inovasi yang telah diberikan mudah dipraktikkan, dan tidak memerlukan banyak bahan yang dibutuhkan, memanfaatkan sumber daya alam yang ada dan hasil produk peternakan di lingkungan sekitar. Menurut Muhammad *et al.*, (2022) menjelaskan bahwa karakteristik inovasi merupakan salah satu sifat dari difusi inovasi, bisa dikatakan dapat menentukan kecepatan proses inovasi. Persepsi yang sangat baik terhadap pembuatan yoghurt susu kambing PE disebabkan beberapa faktor diantaranya materi penyuluhan, metode dan teknik penyuluhan. Penyampaian materi dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan serta kondisi setempat terutama kepada sasaran berupa KWT Bugenvil Desa Ngargoretno dengan didukung memiliki sumberdaya alam yang memadai.

Efektivitas Perubahan Perilaku KWT Desa Ngargoretno

Efektivitas perubahan perilaku dibutuhkan data nilai pre-test pengetahuan, sikap, dan keterampilan dan nilai post-test di anggota KWT. Pengkajian data pretest dan post-test PSK dapat diamati (Tabel 5). Analisis data yang digunakan untuk mengetahui berapa persentase efektivitas perubahan perilaku (EPP) dari Persepsi KWT Bugenvil. Perhitungan EPP dapat diketahui bahwa efektivitas perubahan perilaku KWT Bugenvil termasuk kategori efektif sebesar 53,99 %. Hal ini sesuai dengan pendapat Utami (2016) menyatakan efektivitas perubahan perilaku (EPP) diukur dari jumlah skor masing-masing aspek dengan kategori EPP yaitu dikatakan kurang efektif (< 33,3 %), efektif (33,3 % - 66,6 %), dan sangat efektif (> 66,6 %). Efektivitas perubahan perilaku pada kegiatan penyuluhan memiliki kategori efektif dibuktikan pada hasil perbandingan hasil nilai pre-test dan post-test aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan para KWT Bugenvil tentang pengembangan peternakan kambing PE. Hal ini sesuai pendapat Nungrahini (2018) menyatakan kegiatan penyuluhan pertanian akan efektif terhadap perubahan perilaku apabila waktu penyelenggaraan tepat, materi sesuai kebutuhan lapangan serta fasilitas penyuluhan yang memadai.

KESIMPULAN

Persepsi anggota KWT Bugenvil terhadap kelima variabel tersebut termasuk dalam kategori setuju. Hal ini mendapat dukungan positif dari responden dengan melihat keuntungan penerapan paket teknologi pada pengembangan kambing PE. Ditinjau dari aspek peran wanita dalam pengembangan kambing PE dapat menggambarkan kesetaraan gender dalam dunia peternakan. Selanjutnya dapat menjadi pencapaian *sustainable development goals* (SDGs).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian dengan sebuah pendekatan praktik*. Jakarta: RinekaCipta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.id>. Diakses 20 Februari 2023.
- Aryo, W., R. Mohammad, dan P. Edy. 2019. Penerapan Analisis Regresi Linier Berganda dalam Penyelesaian Skripsi Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Nusantara*. 3(1): 30-35.
- Amalia, H. Teguh. R. K. Keukeu, M. Mia, R. Nining, dan Suryana. 2020. Kewirausahaan dan Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani KWT Desa Cinunuk Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Universitas Padjadjaran. 3(3): 525-532.
- Dwi, I. M. 2020. Peran Kelompok Wanita Tani di Era Milenial. *Jurnal Agro Pertanian Milenial*. 1(4): 58-60.
- Masito, M., A.R.S. Putra, and S. Andarwati. 2022. The effect of Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) chicken innovation characteristics toward the development of farmers perceptions in South Sumatra. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 1001, No. 1, p. 012027). IOP Publishing.
- Nugrahini, W., S. Yayan, dan P. Agung. 2018. Evaluasi Perubahan Pengetahuan dan Keterampilan Petani dalam Pembuatan Kompos Jerami Padi di Kelompok Karya Bersama Pampangan Kab. Ogan Komering Ilir. *Jurnal Triton*. 9(1):55-58.
- Muhammad, Y., A. Suryana., R. Malia, dan F. Zikri. 2022. Persepsi Petani Tentang Inovasi Budidaya Kelor Organik Di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Pertanian*. 12(2):7-9.
- Nurdiyansah. 2020. Hubungan Karakteristik Peternak dengan Skala Kepemilikan Kambing erah di Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Buletin Peternakan Tropis*. 1(2):64-72.
- Nurmayasari, I., A. Mutolib, A. Hudoyo, N.H. Yanfika, A. Khoirunnisa, R.A. Mangesti, dan R. Rahmadanti. 2020. Tingkat kesetaraan gender pada rumah tangga petani sawi di Pekon Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(1), 21-30.
- Remin. M., S. Martha., dan W. Welson. 2019. Curahan Waktu Kerja Wanita Dalam Keluarga Petani Wortel Di Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon. *Jurnal Transdisiplin Pertanian (Budidaya Tanaman, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, Perikanan), Sosial dan Ekonomi Unsrat* 15 (2):261 - 268.
- Utami, E.N. 2016. Efektivitas Penyuluhan dalam Mendukung Pertanian Organik di Kelompok Ternak Gendongan Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Penelitian Terapan Bidang Pertanian*. Polbangtan Malang. <https://repostory.polbangtanmalang.ac.id/xmlui/handle/12345678/225>. Diakses 15 Juni 2023.
- Simamora, dan Mardhiansyah. 2018. Motivasi Pemanenan Kayu Rakyat Berdasarkan Karakteristik Petani Hutan Rakyat. *Jurnal UR*, 5(2): 23-29.
- Yuwono, D.M. 2013. Pengarusutamaan gender dalam pembangunan pertanian: kasus pada pelaksanaan program FEATI di Kabupaten Magelang. *SEPA: Jurnal Sosial*

Ekonomi Pertanian dan
Agribisnis, 10(1), 140-147.

Widyastuti, N., I. P. Ruwaida, dan W.
Trisnasari. 2014. Partisipasi Petani
dalam Program Pengabdian
Masyarakat melalui Pola Sekolah
Lapangan. Jurnal Penyuluhan
Pertanian, 9(2), 1-16.